

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Indonesia, 2021). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2021, rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Jumlah rumah sakit di Indonesia sampai dengan tahun 2021 terdiri dari 2.522 Rumah Sakit Umum (RSU) dan 520 Rumah Sakit Khusus (RSK)(Kemenkes, 2022). Di Jawa Timur jumlah rumah sakit pada tahun 2021 terdapat 400 rumah sakit (Kemenkes, 2021). Pada tahun 2022 terdapat 27 rumah sakit di Kota Malang (Kemenkes, 2023).

Dalam rangka menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu di rumah sakit, perlu adanya aspek pendukung dalam pelayanan tersebut. Salah satu aspek penting yang mendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah adanya rekam medis. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pelayanan rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sumber daya yang mumpuni yaitu petugas rekam medis. Petugas rekam medis memiliki peranan yang berhubungan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Kemenkes, 2018).

Peningkatan jumlah kunjungan pasien di fasilitas kesehatan terutama setelah pandemi Covid-19, berpotensi menyebabkan peningkatan beban kerja termasuk pada petugas rekam medis. Beban kerja adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan atau

kelompok jabatan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dan dilaksanakan dalam kondisi normal (Safitri, 2020). Pelayanan yang diselenggarakan oleh unit rekam medis merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan tingkat kecepatan, ketepatan, dan ketelitian yang tinggi oleh petugas rekam medis (Elfi & Lestari, 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan beban kerja pada petugas rekam medis antara lain adalah jumlah kunjungan pasien yang meningkat dan kurangnya tenaga rekam medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Kekurangan tenaga akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan dan menurunnya mutu pelayanan. Peningkatan beban kerja kesehatan juga dapat terjadi karena tingginya utilisasi pelayanan rumah sakit. Tingginya penggunaan fasyankes yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit. Ketidakseimbangan antara beban kerja dan jumlah tenaga kesehatan menyebabkan *overload* beban kerja (Intama, 2022).

Kejadian *overload* atau peningkatan beban kerja berdampak pada kejadian stres kerja pada tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan kapasitas kerja yang berlebihan dan tidak sesuai dengan pekerjaannya sehingga bisa mengakibatkan stres pada pekerja (Riana et al., 2022). Stres kerja merupakan reaksi psikologis dan fisik terhadap kondisi-kondisi internal atau lingkungan yang diperpanjang, dan kecakapan adaptif individu yang bekerja terlalu berat. Stres dapat disebabkan oleh banyaknya pertanyaan yang muncul dari beban kerja petugas kesehatan, ketegangan dalam berinteraksi dengan atasan dan sesama pekerja, pekerjaan yang menuntut konsentrasi yang tinggi serta adanya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat (Talakua, 2023). Faktor umur, masa kerja dan beban kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan stres kerja dan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap stres kerja pegawai adalah beban kerja (Singal et al., 2021).

Hasil studi terdahulu menyatakan, beban kerja berlebih pada tenaga kesehatan dapat berpengaruh terhadap timbulnya stres kerja baik kategori ringan maupun berat. Hal ini dikarenakan adanya pekerjaan berlebih yang

harus diselesaikan, lingkungan kerja yang tidak mendukung, adanya beban pikiran dan mental serta ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga dapat menimbulkan stres dalam pekerjaan. Beban dalam pekerjaan ini dapat memberikan rasa tidak nyaman dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja (Solon et al., 2021).

Studi lain menyatakan bahwa peningkatan beban kerja dapat memperberat stres kerja petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari Kota Sorong. Hal ini disebabkan karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien harus segera terselesaikan serta laporan-laporan diselesaikan tepat waktu. Tuntutan pekerjaan tersebut mengakibatkan tingkat pembebanan yang terlalu tinggi dan memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan sehingga terjadi *overstress* (Talakua, 2023).

Hasil studi lain juga ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja dengan arah yang positif dengan tingkat hubungan sedang pada tenaga kesehatan di Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang. Peneliti menyatakan bahwa beban kerja tidak optimal atau berlebih dan tidak sesuai dengan kapasitas dalam diri individu, mudah untuk memicu munculnya stres kerja (Tonapa et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan Oktober 2023 dengan metode wawancara kepada kepala instalasi rekam medis didapatkan terdapat 64 petugas rekam medis dan informasi kesehatan yang terbagi menjadi tiga shift dan 7 jam kerja dalam sehari. Pada instalasi rekam medis dibagi menjadi beberapa bagian unit kerja (*jobdesk*) antara lain tempat pendaftaran, anjungan pasien, koding, filing, pelaporan, dan assembling. Jumlah pasien pada rawat jalan berkisar antara 1500 sampai 2000 pasien, pada rawat inap berkisar antara 100 sampai 150 pasien, sedangkan pada gawat darurat berkisar antara 75-120 pasien dalam sehari. Hasil wawancara menyatakan terdapat masalah pada petugas rekam medis yaitu kurangnya sumber daya petugas sehingga

terdapat beban kerja yang tinggi dan adanya tekanan (*pressure*) yang tinggi baik dari pasien maupun dari rumah sakit. Kepala rekam medis juga menyatakan terdapat masalah lain yaitu tingginya komplain dari pasien pada saat pelayanan sehingga memungkinkan untuk menimbulkan stres kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi beban kerja pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
- b. Mengidentifikasi stres kerja pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan kelulusan program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian sejenis selanjutnya serta berguna meningkatkan pengetahuan dan keahlian, khususnya berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan stres kerja petugas rekam medis.

b. Bagi Responden

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menambah referensi keilmuan tentang bagaimana beban kerja berhubungan dengan tingkat stres sehingga membantu petugas rekam medis dalam pengelolaan stres yang lebih baik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengelolaan stres para petugas rekam medis di masa depan.

d. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan masukan yang berguna terkait dengan beban kerja yang terjadi di lingkungan rumah sakit sehingga dapat mengurangi tingkat stres dan untuk kemajuan rumah sakit di masa yang akan datang.